

Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Ipah Saripah¹, Dea Risma Priliani², Nadia Aulia Nadhirah³

1 Universitas Pendidikan Indonesia,

2 Universitas Pendidikan Indonesia,

3 Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 22 Juni 2023

Disetujui 29 Juni 2023

Dipublikasi 30 Juni 2023

Keywords:

Bimbingan Karir,

Kematangan Karir,

Layanan Bimbingan dan

Konseling


Abstrak

Kebingungan dan ketidaksiapan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terhadap karirnya masih kerap terjadi. Keraguan atau kebingungan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan yang akan dihadapi ketika menentukan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan kematangan karir peserta didik di SMK serta mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling karir yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai kematangan karirnya. Penelitian menggunakan metode studi pustaka yaitu ringkasan tertulis dari berbagai artikel jurnal, buku, dan dokumen yang menggambarkan informasi dari suatu topik studi penelitian. Data literatur diperoleh dari *Google Scholar* dan *Scopus* dengan kata kunci utama yaitu "Kematangan Karir" atau "*Career Maturity*" dan "Bimbingan dan Konseling Karir" atau "*Career Guidance and Counseling*" dari 10 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2013 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa problematika kematangan karir yang dialami peserta didik SMK, yaitu (1) pengetahuan yang kurang; (2) pengaruh keadaan sosial; (3) memilih sekolah tidak berdasarkan minat, bakat dan potensi pribadi; (4) kurangnya eksplorasi; (5) ragu dalam mengambil keputusan; (6) kesenjangan kompetensi sekolah dan dunia industri; (7) mutu sekolah relatif rendah; dan (8) keterbatasan guru produktif. Adapun beberapa strategi atau teknik dalam layanan bimbingan dan konseling karir yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai kematangan karirnya, yaitu (1) layanan informasi karir; (2) media interaktif karir; (3) teknik modeling; (4) teknik diskusi kelompok; dan (5) modul bimbingan karir. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk penelitian berikutnya mengenai pengukuran dengan metode survey untuk mendapatkan data secara langsung dari peserta didik di sekolah.

Abstract

Confusion and unpreparedness of students in Vocational High Schools (SMK) for their careers still often occur. Doubt or confusion is manifested as difficulties that will be faced when determining a career. This study aims to describe the problems of career maturity of students in SMK and to describe career guidance and counseling services that can help students to achieve career maturity. The research uses the literature study method, namely written summaries of various journal articles, books, and documents that describe information from a research study topic. Literature data was obtained from Google Scholar and Scopus with the main keywords namely "Career Maturity" or "Career Maturity" and "Career Guidance and Counseling" from the last 10 years, namely from 2013 to 2022. The results of the study shows that there are several career maturity problems experienced by vocational students, namely (1) lack of knowledge; (2) the influence of social conditions; (3) choosing a school not based on personal interests, talents and potential; (4) lack of exploration; (5) hesitate in making decisions; (6) competency gap between school and industry; (7) school quality is relatively low; and (8) the limitations of productive teachers. As for several strategies or techniques in career guidance and counseling services that can assist students in achieving career maturity, namely (1) career information services; (2) career interactive media; (3) modeling techniques; (4) group discussion techniques; and (5) career guidance module. The results of the research can be used for further research regarding measurements using the survey method to obtain data directly from students at school.

How to cite: Saripah, I., Priliani, D., & Nadhirah, N. (2023). Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 95-118. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.7043>

 This article is licensed under: CC-BY

Universitas Negeri Semarang 2023

e-ISSN 2597-6133, p-ISSN 2252-6374

✉ Alamat korespondensi:

ipah_bk@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini terdapat peluang serta tantangan bagi individu untuk dapat berkembang serta bertahan, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memiliki kesadaran dalam memilih dan memutuskan karir yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan diri (Wijaya, dkk., 2016). Namun, saat ini individu yang berlomba-lomba memperoleh karir hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonominya saja tanpa melihat potensi dan kemampuannya sendiri (Hidayati, 2015). Hal tersebut akhirnya membuat individu mengalami permasalahan terkait karirnya yaitu berupa kesalahan dalam memilih dan memutuskan karir, sehingga individu tidak dapat mengaktualisasikan dirinya dengan optimal (Hidayati, 2015). Masalah karir tersebut merupakan salah satu jenis permasalahan yang umumnya sering terjadi pada peserta didik di sekolah menengah (Pujiastuti, 2018). Persaingan dalam dunia kerja yang saat ini semakin ketat dan kompetitif, menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk dapat memberikan perhatian lebih serta membimbing peserta didik dalam permasalahan karirnya (Hamzati & Naqiyah, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab yaitu menciptakan sumber daya manusia yang

memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam suatu bidang tertentu (Nuryanto, 2010). Sebagai salah satu jenjang pendidikan menengah, SMK dikhususkan untuk dapat mempersiapkan lulusannya siap terjun pada dunia kerja (Kristiani, 2016). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan SMK saat ini dinilai masih kurang dalam mempersiapkan lulusannya atau peserta didik sebagai tenaga siap kerja (Wibowo, 2016). Salah satunya dipengaruhi karena perbedaan tujuan antara dunia pendidikan dengan dunia industri atau kerja. Dunia sekolah menginginkan lulusan yang mempunyai nilai yang tinggi dalam waktu yang cepat, sedangkan dunia industri atau kerja menginginkan lulusan dengan kompetensi teknis dan sikap yang baik (Wibowo, 2016). Selain itu, tidak semua peserta didik telah mampu memutuskan pilihan karirnya, sehingga berdampak pada kebingungan dalam memilih karir, kurangnya persiapan dalam menunjang tercapainya pilihan karir di masa depan, hingga masalah pengangguran (Hamzati & Naqiyah, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang telah dirilis pada bulan Agustus 2021 mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kategori pendidikan mempunyai pola yang sama pada Agustus 2021, Februari 2021, dan Agustus 2020 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tamatan peserta didik di sekolah menengah kejuruan cukup tinggi dibandingkan lainnya. Pada Agustus 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tamatan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencapai nilai paling tinggi dibandingkan tamatan pendidikan pada jenjang yang sama dengan angka sebesar 16,71% (Kumala, dkk., 2022). Melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa pengangguran tertinggi pada tahun 2022 berasal dari lulusan SMK dengan angka sebesar 10,38%. Walaupun terdapat penurunan jumlah pengangguran di tahun 2022, lulusan SMK lah yang masih menduduki jumlah tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Peserta didik SMK ialah individu yang berada pada rentang usia 15-18 tahun dan berada pada masa remaja, dimana ia berada pada masa transisi dari status kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja tersebut merupakan fase yang penting dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya di masa depan, seperti keputusan untuk melanjutkan pendidikan, pekerjaan atau pilihan lain yang diperlukan (Sugiyarlin & Supriatna, 2020). Jika seorang remaja perduli atau hanya tahu sedikit memahami tentang dunia kerja, maka inventaris minat dalam menggunakan gelar atau aktivitas pekerjaan dapat menghasilkan skor yang rendah bagi individu tersebut (Savickas, 2001).

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah mengenai karirnya. Peserta didik di tingkat SMK kerap memiliki ketidakmampuan atau ketidakpahaman dalam menentukan jurusan yang akan dipilihnya (Laila, 2022). Masih terdapat

peserta didik di SMK yang tidak memiliki kompetensi standar sesuai dengan jurusan yang ditekuninya (Lestari, 2017). Selain itu terdapat hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 380 peserta didik SMK di Bandung, didapatkan bahwa sebagian besar peserta didik belum bisa menentukan masa depannya (Prahesti, 2018; Tafhamin & Widowati, 2021). Berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik tersebut dapat menyebabkan ketidakmatangan karir. Dengan ketidakmatangan karir yang dialami peserta didik, maka mereka tidak dapat memiliki kesadaran atau perhatian tentang pilihan-pilihan yang akan segera mereka hadapi (Savickas, 2001).

Berdasarkan perspektif bimbingan dan konseling peserta didik berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Salah satu tugas perkembangan yang perlu dicapai peserta didik dalam proses berkembang ialah wawasan dan kesiapan karir, apabila peserta didik mampu menyelesaikan tugas perkembangan tersebut maka dianggap telah mencapai kematangan karir (Prahesty & Mulyana, 2014). Tetapi, jika peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas perkembangan tersebut maka kematangan karirnya masih dalam kategori yang rendah. Kematangan karir yang diuraikan oleh Super (1955) ialah kesiapan individu untuk dapat membuat pilihan pendidikan dan kejuruan (Savickas, 1997). Peserta didik yang memiliki kematangan karir yang tinggi akan memiliki pengetahuan mengenai dirinya sendiri, memiliki pengetahuan tentang pekerjaan serta peran dan tanggung jawabnya, memiliki kemampuan memilih dan memutuskan suatu pekerjaan dan memiliki kemampuan dalam menentukan langkah-langkah menuju karir yang tepat (Marpaung & Yulandari, 2017).

Fenomena yang telah dipaparkan menggambarkan masih kurangnya kesiapan peserta didik di SMK dalam mempersiapkan karirnya, maka dari itu artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan kematangan karir peserta didik di SMK serta mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling karir yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai kematangan karirnya. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru BK dalam mengetahui kebutuhan peserta didik serta memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya pada bidang karir. Layanan bimbingan dan konseling karir yang tepat akan memberikan peningkatan pada pengetahuan peserta didik terhadap dirinya sendiri agar mampu secara mandiri dan matang menentukan arah profesinya di masa depan sesuai dengan minat dan bakatnya (Hamidah, dkk., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*). Studi pustaka yaitu ringkasan tertulis dari berbagai artikel jurnal, buku, dan dokumen

lain yang dapat menggambarkan keadaan informasi dari suatu topik studi penelitian (Creswell, 2012). Sumber data awal yang telah terkumpul sebagai bahan penulisan berjumlah 41 artikel. Artikel jurnal ilmiah diperoleh dari Google Scholar dan Scopus dengan menggunakan kata kunci yaitu “Kematangan Karir” atau “Career Maturity” dan “Bimbingan dan Konseling Karir” atau “Career Guidance and Counseling” dari 10 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2013 hingga 2022. Beberapa kata kunci lain seperti “perencanaan karir”, “problematika karir”, “faktor penghambat karir”, “layanan BK Karir” juga ditambahkan sehingga dapat membantu membatasi temuan literatur. Kemudian hasil pencarian sumber data diperkecil lingkungannya sesuai sasaran penelitian yakni kematangan karir peserta didik di SMK yang menghasilkan jumlah artikel menjadi 17 artikel jurnal ilmiah. Informasi yang diperoleh sebagai data dan temuan penelitian diidentifikasi, dikumpulkan, dianalisis secara kritis dan kemudian dituliskan dalam laporan penelitian. Proses analisis data dalam artikel ini menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Teknik analisis isi atau *content analysis* dapat membantu peneliti dalam menganalisis pernyataan-pernyataan yang menjadi fokus dalam penelitian kemudian diambil kesimpulan yang akan menjadi penguatan sebagai penemuan yang baru (Rahayu & Naqiyah, 2022).

HASIL

Data literatur yang terpilih dirangkum berikut dengan judul dan tahun penelitian, penulis, jenis studi, populasi, serta hasil penelitian seperti yang ditunjukkan pada Tabel.

Tabel 1. Ringkasan Data Literatur Problematika Kematangan Karir Peserta Didik SMK

No	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Populasi	Hasil
1.	Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (2014)	Ines Prahesty Olievia Prabandini Mulyana	Dian Kuantitatif &	308 peserta didik kelas X, XI, dan XII SMAN 1 Gresik, SMKN 1 Cerme Gresik, dan MAN 1 Bungah Gersik	Peserta didik SMK cenderung lebih rendah dari kematangan karirnya dari jenis sekolah lainnya, peserta didik SMK dan kebanyakan masih bingung dengan kelanjutan

No	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Populasi	Hasil
					karirnya setelah lulus sekolah dan merasa bahwa jurusan yang mereka jalani terlalu sulit yang menyebabkan mereka ingin pindah jurusan.
2.	Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan & Karir Siswa (2014)	Ardiatna Wahyu Aminnurrohim, Sinta Saraswati & Kusnarto Kurniawan	Kuantitatif	247 peserta didik SMK Negeri Kota Pekalongan	Faktor utama penghambat perencanaan karir peserta didik ialah faktor internal dengan rata rata 74%. Sedangkan faktor eksternal utama yang menghambat perencanaan karir peserta didik tersebut ialah kondisi sekolah dengan rata rata 66%.
3.	Kematangan Karier Siswa SMK Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jurusan (2016)	Ika Zenita Ratnaningsih, Erin Ratna Kustanti, Anggun Resdasari Prasetyo & Nailul Fauziah	Kuantitatif	380 peserta didik yang terdiri dari peserta didik SMKN 5 Bandung dan 6 Bandung	Kematangan karir peserta didik sebagian besar berada di pada kategori 5 belum matang sebesar 57,90%, dan SMKN khususnya dalam aspek informasi diri.

No	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Populasi	Hasil
					Faktor-faktor lainnya yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan teman, lingkungan tempat tinggal, wawasan dunia kerja, dukungan infrastruktur, dan sikap terhadap konsepsi pekerjaan
4.	Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK (2019)	Nurul Puteri Hendrianti & Herio Rizki Dewinda	Kuantitatif	191 peserta didik kelas XII Negeri 3 Kota Padang	44% peserta didik kelas XII Negeri 3 Kota Padang memiliki kematangan karir yang rendah dan 38% memiliki kematangan karir yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari konsep diri serta dukungan sosial yang negatif..
5.	Peran Kematangan Karir dalam	Uswatun Pangastuti &	Kuantitatif	Peserta didik SMK Kristen 1	Dari 118 peserta didik sebesar 45,76% belum

No	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Populasi	Hasil
	Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa (2019)	Muhammad Khafid		Surakarta tahun ajaran 2016/2017	bekerja, 39,89% sudah bekerja, 0,85% berwirausaha, dan 13,50% melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan dari SMK, dimana peserta didik SMK dipersiapkan untuk siap bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahliannya.
6.	<i>Vocational Exploration and Commitment</i> (Vec) Dalam Pemilihan Karir Siswa SMK (2021)	Alanci Dinia, Rahmi & Sastra Purna	Ame Kuantitatif	382 peserta didik SMK Kota Padang	51,7% peserta didik masih ragu-ragu dalam memilih keputusan karirnya dan 27,5% peserta didik belum mengetahui karir kedepannya setelah lulus sekolah.
7.	Pengaruh Komunikasi Siswa dengan Orang Tua,	Sri Lindawati, Djuara P. Lubis & Anna Fatchiya	Kuantitatif	84 peserta didik kelas XII di dua SMK Negeri dan dua	Kematangan karir peserta didik pada umumnya berkategori

No	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Populasi	Hasil
	Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya (2022)			SMK berstatus swasta di Kabupaten Tanggerang	sedang sebesar 59,52%, kategori rendah sebesar 29,79% dan kategori tinggi sebesar 10,71%. Mayoritas peserta didik tersebut memiliki hambatan pada indikator rasa ingin tahu dan rasa percaya diri yang relatif rendah.

Tabel 2. Layanan Bimbingan Karir

No	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Populasi	Hasil
1.	Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul (2014)	Twis Tandar Atmaja	Penelitian tindakan kelas	12 siswa kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul	Adanya peningkatan perencanaan karir melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul pada siswa kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul tahun ajaran 2013/2014
2.	Layanan Informasi Karir	Richma Hidayati	<i>Systematic literature</i>	-	Pemahaman yang diperoleh melalui layanan

No	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Populasi	Hasil
	Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir (2015)		<i>review</i> (SLR)		informasi digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menjalani kehidupan sehari-hari dan mengambil suatu keputusan.
3.	Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa (2017)	Katharina Edeltrudis Perada Koroham, Mungin Eddy Wibowo & Imam Tadjri	<i>Research and development</i> (R&D)	Siswa SMK Negeri Kota Kupang	Model bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kematangan karir
4.	Pengembangan Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Program	Muhammad Alfriansyah & Widarto	<i>Research and development</i> (R&D)	3 ahli (ahli materi, ahli media, ahli BK) dan 56 siswa XI Program Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Depok	Modul bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir layak digunakan. Hasil dari penilaian yang diberikan oleh

No	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Populasi	Hasil
	Teknik Pemesinan				ahli materi memperoleh persentase sebesar 87,5%, ahli media memperoleh persentase sebesar 76,67%, ahli bimbingan dan konseling memperoleh persentase sebesar 80,76%, kemudian penilaian oleh para siswa memperoleh persentase sebesar 80,9%
5.	Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (2019)	Liya Husna Risqiyain & Edi Purwanta	<i>Research and development (R&D)</i>	32 Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif informasi karier efektif meningkatkan kematangan karier siswa SMK

No	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Populasi	Hasil
6.	Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik (2019)	Nazulla Niftyra, Nindya, Arista Kiswanto & Richma Hidayati	Penelitian Tindakan Kelas	Peserta Didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019	Terjadi peningkatan pada Kematangan Karir setelah diberi Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak, hal ini terbukti kematangan karir siswa mengalami peningkatan sebesar 30% dari siklus I ke siklus II.
7.	Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald E. Super Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa (2020)	Neneng Mutmainah, Cucu Arumsari & Feida Noorlaila Isti'adah	Kuantitatif	Siswa SMK Sukaraja kelas XI yang berjumlah 129 tahun ajaran 2019/2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karier dengan menggunakan teori Donald. E. Super sangat efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja

No	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Populasi	Hasil
					tahun ajaran 2019/2020
8.	<i>The Effectiveness of Group Discussion Techniques Through Group Guidance Services to Improve Career Maturity in Class XII C Students of Accounting Department at SMKN 1 Banjarmasin (2021)</i>	Nur Elvina	Kuantitatif	Peserta didik kelas XII C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarmasin berjumlah 4 orang	Setelah diberikan <i>treatment</i> melalui teknik <i>group discussion</i> melalui layanan bimbingan kelompok kematangan karir peserta didik meningkat dalam kategori tinggi
9.	<i>Improving the Career Selection Ability of Vocational High School Students Through Focus Group Discussions (FGD) (2021)</i>	Aisyah Wulandari	Penelitian Tindakan Kelas	Subjek penelitian yaitu 32 siswa (4 laki-laki dan 28 perempuan) kelas XII AK4 SMKN 1 Bantul tahun pelajaran 2019/2020	Kegiatan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa pada kelas XII AK4 SMK N 1 Bantul
10.	<i>Implementasi Teknik Modelling</i>	Nurlaela, Nakhma Ussolikah	Kualitatif	Siswa kelas XI berjumlah	Peningkatan pengetahuan melalui

No	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Populasi	Hasil
	Untuk Meningkatkan Perkembangan Karir Siswa	& Vany Dwi Putri		lima siswa di SMK Farmasi YPBB Cirebon	tayangan video karir hal ini dibuktikan dapat meningkatkan kematangan karir siswa serta keyakinan dalam memutuskan pekerjaan yang dipilih dengan konsekuensi ketidakcocokan yang akan terjadi dikemudian hari

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis isi pada 17 literatur, yang dibagi kedalam dua isi yaitu pertama mendeskripsikan berbagai permasalahan kematangan karir peserta didik di SMK dan yang kedua mendeskripsikan berbagai layanan bimbingan karir yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai kematangan karirnya.

Adapun beberapa permasalahan yang dialami peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terhadap karirnya yaitu tidak mengetahui karir yang diminati, tidak mengetahui potensi diri, merasa salah jurusan, ragu-ragu dan bingung dalam menentukan karirnya (Rahmi & Puspasari, 2017). Keraguan atau kebingungan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan yang dihadapi ketika menentukan karir. Hal tersebut membuat peserta didik menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain yang berada di sekitarnya atau menunda serta menghindari yang mengakibatkan keputusannya tidak optimal (Fikriyani & Herdi, 2021). Tidak sedikit peserta didik juga yang masih memiliki ketergantungan terhadap orang lain yaitu guru, orang tua atau temannya (Wahyuningsih & Alhusin, 2019). Sesuai dengan pendapat Super bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir ialah lingkungan, seperti sekolah dan keluarga (Prilyanti & Supriyantini, 2021). Selain itu masih terdapat peserta

didik di SMK yang tidak memiliki kompetensi standar sesuai dengan jurusan yang ditekuninya (Lestari, 2017). Dengan demikian peserta didik merasa bahwa jurusan yang mereka jalani terlalu sulit yang menyebabkan mereka ingin pindah jurusan (Prahesty & Mulyana, 2014). Berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik tersebut dapat menyebabkan ketidakmatangan karir.

Ketidakmatangan karir yang dialami peserta didik dapat mengakibatkan mereka tidak memiliki kesadaran atau perhatian tentang pilihan-pilihan yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang (Savickas, 2001). Remaja yang kurang memikirkan pilihan pekerjaan atau pengembangan karir, maka mereka tidak siap untuk menggunakan data inventaris minat dan kemampuannya dalam merencanakan peran pada tahap kehidupan berikutnya (Savickas, 2001). Maka dari itu, peserta didik di SMK perlu memiliki kematangan karir yang baik. Kematangan karir yang baik akan memberikan kesempatan pada individu untuk mengeksplor lebih banyak peran karir. Semakin banyak peran karir yang dimainkan individu pada tahap kehidupannya, maka individu tersebut akan sukses dalam memainkan peran-peran selanjutnya (Super, 1980).

Kematangan karir yang diuraikan oleh Super pada tahun 1955 ialah kesiapan individu untuk membuat pilihan pendidikan dan kejuruan (Savickas, 1997). Kematangan karir yang tinggi ditandai dengan pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih dan memutuskan suatu pekerjaan dan kemampuan menentukan langkah-langkah menuju karir yang tepat (Marpaung & Yulandari, 2017). Crites mengungkapkan bahwa kematangan karir yang sedang ditandai dengan memiliki pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, namun belum dapat mengetahui pekerjaan yang tepat untuk dirinya sendiri dan masih sulit menentukan tujuan akhir karirnya (Hasibun & Irawan, 2020). Sedangkan individu yang tidak memenuhi dimensi atau aspek kematangan karir menandakan bahwa kematangan karirnya masih rendah. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir bagi peserta didik yang dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar (Marpaung & Yulandari, 2017). Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Thompson, Lindeman, Super, Jordaan, dan Myers (1981) yang menyatakan bahwa individu dinilai memiliki kematangan karir yang tinggi berarti telah memenuhi empat dimensi kematangan karir, yaitu perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan informasi dunia kerja (*World of Work Information*) (Marpaung & Yulandari, 2017).

Perencanaan karir yang tinggi ditandai dengan individu ikut berpartisipasi dalam aktivitas perencanaan karir seperti belajar tentang informasi karir, membangun hubungan baik dengan orang lain untuk dapat membicarakan

tentang rencana karir, mengikuti kegiatan kursus dan pelatihan karir, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang karirnya (Maslikhah, dkk., 2019). Eksplorasi karir ialah aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya (Putra & Ningsih, 2021). Pengambilan keputusan yang tinggi ditandai dengan siapnya individu dalam mengambil keputusan (Maslikhah, dkk., 2019). Sedangkan informasi dunia kerja melibatkan informasi yang akurat tentang pekerjaan. Super percaya bahwa para pengambil keputusan harus memiliki beberapa pengetahuan, perkembangan berbicara, di mana orang harus memperoleh informasi penting tentang pekerjaan tersebut (Putra & Ningsih, 2021).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, diketahui bahwa terdapat beberapa persoalan mengenai kematangan karir peserta didik di SMK, diantaranya yaitu: (1) faktor internal dalam diri peserta didik, seperti pengetahuan akan dirinya sendiri dan dunia kerja yang masih kurang; (2) pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan tempat tinggal; (3) memilih sekolah atau jurusan tidak berdasarkan minat pribadinya; (4) informasi pekerjaan yang kurang dan kurangnya eksplorasi karir; (5) memiliki keraguan, kebingungan serta kesulitan dalam menentukan karirnya yang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya; (6) adanya kesenjangan kompetensi yang diselenggarakan oleh kurikulum di sekolah dengan dunia kerja atau industri; (7) keterbatasan guru-guru produktif yang mengajar di sekolah; (8) mutu sekolah yang relatif masih rendah; dan (8) ketergantungan terhadap orang-orang di sekitarnya.

Hal tersebut juga tidak terlepas dari beberapa faktor lain yaitu: (1) keterbatasan guru-guru produktif dari segi kuantitas maupun kualitas; (2) mutu sekolah SMK relatif masih rendah; (3) peranan dunia usaha atau dunia industri masih belum optimal, bahkan adanya ketidaksesuaian antara dunia industri dengan kompetensi keahlian sekolah (Mukhlason, dkk., 2020). Hal tersebut tidak mencerminkan tujuan pendidikan kejuruan, yaitu mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dan mempersiapkan karirnya dalam bidang tertentu, sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang keahliannya (Cahyono, 2014)

Untuk dapat mengatasi berbagai problematika kematangan karir pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut, maka diperlukan peran guru BK dalam meningkatkan kematangan karir para peserta didik. Adapun upaya yang dapat guru BK lakukan ialah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang karir. Layanan bimbingan dan konseling karir merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap dirinya agar mampu secara mandiri dan matang menentukan arah profesinya di masa depan sesuai dengan minat dan bakatnya (Hamidah, dkk., 2022). Adapun

tujuan-tujuan bimbingan karir di sekolah menurut Sukardi yaitu, (1) meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*); (2) meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja; (3) mengembangkan sikap dan nilai diri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memsukinya; (4) meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja; dan (5) menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa dan lain sebagainya (Budiamin et al., 2018).

Berdasarkan hasil analisis isi pada 10 literatur mengenai layanan bimbingan karir, yang dimana menunjukkan berbagai layanan atau strategi yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai kematangan karirnya. Adapun penjabaran hasil analisis yaitu sebagai berikut, pertama mengenai peran guru BK dalam memberikan informasi-informasi karir yang dimana dapat membantu peserta didik dalam memahami keadaan dirinya (Risqiyain & Purwanta, 2019). Layanan informasi karir memberikan informasi kepada peserta didik untuk memilih apa yang ingin dipilih dalam pendidikan dan pekerjaan supaya memiliki pilihan yang jelas untuk mencapai tujuan. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan cita-cita pada pengambilan keputusan karirnya serta menghilangkan bentuk keraguan karir dirinya (Risqiyain & Purwanta, 2019). Hal tersebut juga dijelaskan dalam artikel yang dikemukakan oleh Hidayati bahwa layanan informasi karir mengarah pada upaya guru BK dalam membantu mengembangkan pemahaman diri, penerimaan diri serta mengembangkan kesadaran diri peserta didik terhadap keputusan karirnya (Hidayati, 2015). Guru BK diharapkan mampu untuk memanfaatkan penggunaan media dan teknologi agar memudahkan perluasan akses informasi dalam memberikan layanan kepada peserta didik (Risqiyain & Purwanta, 2019). Media yang dapat digunakan guru BK dalam memberikan informasi kepada peserta didik yaitu power point, video, dan animasi (Nindya, dkk., 2019). Pemberian layanan informasi karir kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: (1) metode ceramah; (2) diskusi panel; (3) wawancara; (4) karyawisata; (5) buku panduan; (6) kegiatan sanggar karir; (7) dan sosiodrama (Mutmainah et al., 2020).

Layanan bimbingan karir yang dapat diberikan selanjutnya berdasarkan hasil analisis literatur yaitu teknik modeling, yaitu suatu proses dimana peserta didik dapat belajar dari menonton dan mempelajari orang lain disekitarnya (Edeltrudis, dkk., 2017). Dalam pelaksanaannya, guru BK menghadirkan fasilitator yaitu alumni-alumni atau tokoh inspiratif yang dapat membagikan pengalamannya, pengetahuan, serta dukungannya untuk membantu peserta didik lebih jauh memahami potensi, minat dirinya terhadap keputusan karir nya kelak

(Edeltrudis, dkk., 2017). Setelah peserta didik melakukan pengamatan terhadap tingkah laku model, maka guru BK dapat memberikan arahan pada peserta didik untuk mempraktikkan atau menerapkan perilaku-perilaku baik dan sesuai yang ditampilkan di kehidupan sehari-harinya (Nurlaela, dkk., 2022).

Selain teknik modeling, adapun teknik lain yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai kematangan karirnya yaitu teknik diskusi kelompok. Teknik diskusi kelompok dalam bimbingan karir berupaya untuk memberikan kesempatan atau peluang pada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat, pikirannya dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama (Elvina, 2021) Teknik diskusi kelompok ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) persiapan yaitu dengan memulai komunikasi secara informal dengan peserta didik; (2) pembukaan, meliputi penjelasan dari guru BK mengenai tujuan diberikannya layanan tersebut, menjelaskan topik yang akan didiskusikan, melakukan pembagian kelompok pada peserta didik, dan memulai diskusi; (3) penutup yaitu dimana tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya yang diikuti dengan respon-respon anggota kelompok lainnya dan guru BK merangkum hasil diskusi yang telah dilakukan (Wulandari, 2021).

Terakhir yaitu penggunaan modul bimbingan karir, berdasarkan hasil analisis isi dalam literatur diketahui bahwa tujuan penggunaan modul bimbingan karir yaitu untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang pengembangan pribadi dan sosial agar mereka dapat belajar tentang lingkungan hidup, belajar memahami dirinya dan mampu merencanakan kehidupan secara mandiri (Atmaja, 2014). Guru BK dapat membuat atau menyusun modul bimbingan karir yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan belajar, tugas-tugas, serta kumpulan informasi yang dapat dipelajari peserta didik kapan saja dan dimana saja (Wulandari, 2021)

SIMPULAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pendidikan menengah yang dikhususkan untuk dapat mempersiapkan peserta didiknya agar siap bekerja dalam bidang tertentu masih mengalami berbagai persoalan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan, diketahui terdapat beberapa permasalahan mengenai kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diantaranya yaitu: (1) faktor internal dalam diri peserta didik, seperti pengetahuan akan dirinya sendiri dan dunia kerja yang masih kurang; (2) pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan tempat tinggal; (3) memilih sekolah atau jurusan tidak berdasarkan minat pribadinya; (4) informasi pekerjaan yang kurang dan kurangnya eksplorasi; (5) memiliki keraguan, kebingungan serta kesulitan dalam menentukan karirnya yang sesuai

dengan potensi dirinya; (6) adanya kesenjangan kompetensi yang diselenggarakan oleh kurikulum di sekolah dengan dunia kerja atau industri; (7) keterbatasan guru-guru produktif yang mengajar; (8) mutu sekolah yang relatif masih rendah; dan (8) ketergantungan terhadap orang-orang di sekitarnya.

Berbagai permasalahan kematangan karir tersebut perlu ditangani dengan baik. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mempersiapkan sumber daya yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dunia industri atau dunia kerja. Layanan bimbingan dan konseling karir sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap dirinya sendiri dalam menentukan arah profesinya di masa depan perlu diikuti dengan berbagai strategi atau teknik yang dilakukan. Adapun beberapa strategi atau teknik tersebut, diantaranya yaitu: (1) memberikan layanan informasi karir menggunakan metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, seminar karir, dan sosiodrama; (2) mengembangkan media interaktif informasi karir yaitu berupa pengembangan teknologi multimedia yang dapat digunakan oleh peserta didik; (3) melaksanakan teknik modeling; (4) melaksanakan teknik diskusi kelompok; dan (5) pengembangan modul bimbingan karir.

Diharapkan hasil penelitian dapat berimplikasi bagi pengembangan riset selanjutnya dimana peneliti dapat memanfaatkan pengukuran dengan metode survey atau berbagai metode untuk mendapatkan data secara langsung dari peserta didik di sekolah. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru BK dalam memahami permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi pada peserta didik di SMK dalam mencapai kematangan karirnya dan pemahaman berbagai upaya yang dapat guru BK lakukan untuk membantu meningkatkan kematangan karir peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfriansyah, M., & Widarto. (2018). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 6(6), 397–402.
- Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i2.3771>
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 58–68. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>

- Budiamin, A., Prabowo, A. B., & Nurhudaya. (2018). Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.5725>
- Cahyono, S. D. (2014). Kontribusi Minat Kerja Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(3), 1–7.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research Planning, Conducting And Evaluating Quantitative And Qualitative Resarch*. Boston: Pearson Education.
- Diana, A. A., Rahmi, F., & Purna, R. S. (2021). Vocational Exploration and Commitment (Vec) Dalam Pemilihan Karir Siswa Smk. *Seminar Nasional Psikologi UM*, 291–296.
- Edeltrudis, K., Korohama, P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Elvina, N. (2021). The Efectiveness of Group Discussion Thechniques Through Group Guidance Services to Improve Career Maturity in Class XII C Students of Accounting Department at SMKN 1 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 37–45.
- Fikriyani, D. N., & Herdi. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.7563>
- Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E. I., Khotimah, K., & Suryawati, C. T. (2022). *Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR)*. 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53852>
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.60186>

- Hasibun, L. L., & Irawan, M. (2020). Profil Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal Indonesia Counseling and Psychology*, 1(1), 27–33.
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78–87. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105016>
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Kristiani, D. (2016). E-learning dengan Aplikasi Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank*, 36–45.
- Kumala, D., Saad, S., Hasan, E., Mardius, T. A., Sari, P., & Toyib, M. I. (2022). Pelatihan Digital Marketing Pada Unit Produksi Di SMK Bina Mandiri Digital Marketing Training In Production Units At SMK Bina Mandiri PENDAHULUAN Pada Usia Sekolah Menengah adalah. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 53–63.
- Laila, M. (2022). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemilihan Karir Siswa di SMK Negeri 1 Susua Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–11.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 4(1), 1–23.
- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(2), 140–154. <https://doi.org/10.46937/20202240696>
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan Karir Siswa Smu Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(2), 311–324. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918>

- Maslikhah, Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir di SMK. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(64), 7661–7680.
- Mirawati. (2013). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Kekompakan Kelompok dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan. *Jurnal Kognisi*, 3(1), 14–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22303/kognisi.3.1.2018.11-22>
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Mutmainah, N., Arumsari, C., & Isti'adah, F. N. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald. E. Super untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. *Quanta*, 4(3), 114–125. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Nindya, N. N., Kiswanto, A., & Hidayati, R. (2019). Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i2.4504>
- Nurlaela, Ussolikhah, N., & Dwi Putri, V. (2022). Implementasi Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perkembangan Karir Siswa. *Journal of Counseling and Education*, 3(1), 19–27.
- Nuryanto. (2010). *Profil Kematangan Karir Siswa SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010)*. (Skripsi). Program Sarjana (S1), Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496>
- Prahesty, I. D., & Mulyana, O. P. (2014). Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2(2), 1–7.
- Prilyanti, D., & Supriyantini, S. (2021). The relationship between social support

with career maturity among high school students in Kisaran. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 2–5.

Pujiastuti, F. (2018). Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 160–170. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12956>

Putra, B. J., & Ningsih, D. R. (2021). Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.296>

Rahayu, C. N., & Naqiyah, N. (2022). Studi Kepustakaan Teknik Role Playing untuk Komunikasi Interpersonal Peserta Didik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3), 105–118. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>

Rahmi, F., & Puspasari, D. (2017). Kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah di kota Padang. *Jurnal RAP UNP*, 8(1), 24–35. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/7949>

Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2016). Kematangan Karier Siswa SMK Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jurusan. *Humanitas*, 13(2), 112–121

Risqiyain, L. H., & Purwanta, E. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 88–93. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p088>

Savickas, M. L. (1997). Career adaptability: An Integrative Construct for Life-Span, Life-Space Theory. *The Career Development Quarterly*, 45(3), 247–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1997.tb00469.x>

Savickas, M. L. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behaviour : Career Patterns , Salience , and Themes perspective on vocational choice and work adjustment . In the middle of the perspective on occupations and workers ignored the longitudinal vantage. *International Journal for Education and Vocational*, 1(1–2), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1016916713523>

- Sugiyarto, J. (2018). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII Akuntansi Smk Negeri 1 Sragen Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 261–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i3.11>
- Sugiyarlin, & Supriatna, M. (2020). Adolescent's Career Maturity. *International Conference on Educational Psychology and Pedagogy*, 399, 232–235. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.121>
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Tafhamin, T., & Widowati, H. (2021). Overview of Career Maturity in Class XII Students in High School. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 15, 1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.3032>
- Wahyuningsih, D. D., & Alhusin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 3(2), 52–69. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6403>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45–50.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.
- Wulandari, A. (2021). Improving the Career Selection Ability of Vocational High School Students Through Focus Group Discussions (FGD). *Jurnal Kreatif Online*, 9(2), 119–129